

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia seutuhnya memerlukan proses pendidikan, dan sebaliknya proses pendidikan akan terjadi karena kehidupan manusia. Perkembangan peradaban dalam kehidupan manusia tidak lain merupakan hasil dari proses pendidikan.¹ Peranan pendidikan sangat besar dalam kelangsungan hidup manusia yakni mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing di era sekarang maupun masa depan. Dengan adanya pendidikan setiap manusia akan mampu mengikuti dan menghadapi segala perkembangan di dunia yang semakin ketat ini.

Proses pendidikan memerlukan satu kesiapan mental untuk mengubah diri, sikap, dan perilaku atau *changes of behaviour* untuk menjadi lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.² Menurut Ibnu Sina bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu, tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan

83 ¹ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: PT. Rosda karya, 2014), hal.

² *Ibid.*,

potensi yang dimilikinya.³ Jika semua itu dapat terlaksana dengan baik, maka tentu pelaksanaan pendidikan akan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dari paparan tersebut kita menjadi tahu betapa pentingnya pendidikan demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan aspek penting sebagai wujud implementasi dari suatu rancana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

³ Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru". *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*. No. 1 Vol. 18, Juli 2019, hal. 784

⁴ Tanwey Gerson, dkk., "Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sma Negeri 1 Masohi". *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 1, Mei 2019, hal. 26

⁵ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), hal. 5-6

Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶ Adanya proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru dalam meningkatkan kualitas diri kearah yang lebih baik. Dengan demikian guru perlu mempersiapkan adanya pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pendidikan yang memberi kontribusi positif dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi.⁷ Artinya, ilmu matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Di sisi lain perkembangan matematika dari tahun ke tahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman dimana hal tersebut mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa.⁸ Maka, dengan belajar matematika siswa dapat berpikir kritis dan terampil dalam berhitung serta dapat mengaplikasikan konsep dasar matematika pada pelajaran lain. Namun, dengan pentingnya matematika tidak membuat semua siswa menyukai pelajaran

⁶ *Ibid.*, hal. 7

⁷ Dewi Asmarani, "Pembelajaran Statistik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari" *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. No. 1 Vol. 5, 2017, hal. 56.

⁸ Susi Susanti, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. No. 1 Vol. 4, 2022, hal. 244

tersebut. Sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut disebabkan matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak dan dipenuhi dengan ide serta konsep yang rumit. Namun di sisi lain siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Praktik pembelajaran matematika tentunya merupakan landasan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran matematika. Namun tak jarang dijumpai timbul permasalahan dimana siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas, anak diarahkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru saja. Akibatnya siswa cenderung pasif karena pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pengamat.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi pada proses pembelajaran matematika kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Tulungagung dimana materi matematika masih menjadi masalah serius. Hal ini bisa dilihat dari minimnya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru tanpa berkomentar. Apabila terdapat materi yang belum difahami, siswa juga cenderung lebih memilih diam dan tidak bertanya kepada guru atau teman. Bahkan sebagian besar siswa menunggu jawaban dari teman saat mengerjakan latihan.

Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah siswa masih belum memahami konsep matematika dengan baik serta model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, dimana pembelajaran berpusat penuh pada guru. Pembelajaran semacam itu membuat suasana pembelajaran kurang menarik dan rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru sehingga membuat suasana pembelajaran tidak monoton.

Di sisi lain saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini disebut dengan merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut kurikulum merdeka, guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan inovasi.⁹ Implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran lebih terpusat di siswa (*student center*).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dan sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan

⁹ Amalia Dwi Pertiwi, dkk., "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. No. 2 Vol. 6, Agustus 2022, hal. 8841

dalam pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa untuk menemukan secara sistematis, kritis dan menganalisis sehingga dapat merumuskan sendiri temuannya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Dengan kata lain, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan kemampuan siswa untuk menemukan suatu konsep. Pada model *Discovery learning*, guru hanya memberikan gambaran materi dan siswa didorong untuk mencari dan menelaah materi yang akan diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif mengeksplorasi dan menganalisis masalah yang ada.

Praktik *Discovery Learning* dalam suatu pembelajaran yaitu proses pembelajaran tidak diberikan secara keseluruhan kepada siswa, melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah.¹¹ Dengan kata lain pada model *Discovery learning* siswa diarahkan untuk mengembangkan cara berpikir aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Dengan demikian hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Model *Discovery Learning* baik dilaksanakan karena dalam proses penemuannya, siswa memiliki kesempatan terlibat secara aktif Sehingga dapat

¹⁰ Ilham Muhammad and Dadang Juandi, "Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama: A Bibliometric Review". *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*. No. 1 Vol. 11, Juni 2023, hal. 75

¹¹ Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. No. 1 Vol. 6, Mei 2016, hal. 22

meningkatkan partisipasi siswa dan pembelajaran yang dipelajari lebih bermakna.¹² Penerapan model *Discovery Learning* selain membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran juga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa, seperti pada materi aljabar. Pada materi aljabar akan dipelajari bentuk umum aljabar, operasi hitung aljabar dan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep aljabar. Jika siswa tidak memahami konsepnya terlebih dahulu tentunya akan kesulitan dalam mempelajarinya. Sehingga materi ini akan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat supaya memudahkan siswa untuk memahami konsepnya.

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi serta mampu mengungkap kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai struktur kognitif yang dimilikinya.¹³ Dalam mempelajari matematika, diperlukan pemahaman terhadap konsep pada teorema atau rumus. Pemahaman konsep dalam matematika harus dimiliki siswa untuk membantu proses mengingat dan mengerjakan soal-soal matematika sebagai bekal menerima materi selanjutnya dan bisa dikatakan sebagai materi prasyarat untuk mencapai materi yang lebih kompleks.

¹² Nasri Diana, "Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Manfaat Energi MIS Tuanku Hasyem Banta Muda". *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. No. 2 Vol. 9, Desember 2020, hal. 21

¹³ Erna Setyowati, dkk., "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur". *Intersections*. No. 2 Vol. 5, 2020, hal. 31

Pemahaman konsep sangat penting kaitannya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran matematika. Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah matematika.¹⁴ Pentingnya pemahaman konsep matematika bagi siswa bisa dilihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁵ Pemahaman konsep sangat berpengaruh untuk mengetahui kemampuan masing masing siswa. Oleh karena itu, pengaplikasian model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verawati Sihotang pada tahun 2018 tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Sumbul”, mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan kata lain model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan

¹⁴Rusdy Siroj, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 4, 2013, hal. 80.

¹⁵ Itoh Masitoh dan Sufyani Prabawanto, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif”. No. 4, 2022, hal. 1

pemahaman konsep matematis siswa. Peneliti juga mendapati respon siswa positif terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aljabar Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. kurangnya pemahaman konsep siswa
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai .
3. Siswa cenderung masih bergantung pada guru dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul sangatlah luas, sehingga perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan. Masalah yang muncul dibatasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada materi aljabar.

¹⁶ Verawaty Sihotang, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Sumbul”. *Cartesius : Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 1, Desember 2018 hal. 72-73

2. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada materi aljabar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung .
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
3. Besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi aljabar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung dalam kategori tinggi.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan pemahaman konsep siswa melalui model *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

memberi pengalaman langsung kepada siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

menjadi masukan kepada guru tentang pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta berorientasi pada siswa.

3. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memahami bidang ini, serta meningkatkan kemampuan analisis peneliti, juga memberi wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

G. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi dimana siswa tidak disajikan suatu pembelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi diarahkan untuk siswa mengorganisasi sendiri pengetahuannya.¹⁷

b. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematika.¹⁸

Adapun Indikator pemahaman konsep matematika menurut Jihad dan Haris antara lain (1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang

¹⁷ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 122

¹⁸ Dilla Desi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal.11

dipelajari, (2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) Kemampuan menyebutkan contoh dan non-contoh dari konsep, (4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (6) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, (7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.¹⁹

2. Secara operasional

a. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana proses belajarnya menuntut siswa untuk dapat mengorganisasi cara belajarnya sendiri dalam menemukan serta memecahkan suatu konsep yang ada. Jadi peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif

b. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep matematika adalah Kemampuan siswa untuk mengerti, memahami, serta mengubah informasi ke dalam bentuk yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa benar benar mengerti dan memahami tentang suatu konsep matematika yang telah dipelajarinya.

¹⁹ Fatrima Santri Syafri, "Pemahaman Matematika Dalam Kajian Teori APOS (Action, Process, Object, and Schema)". *At-Ta'lim*. No. 2 Vol. 15, 2016, hal. 466

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah penulis di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi.

Bagian awal, pada penelitian ini terdiri dari lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), pada bagian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi kajian pustaka tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa yang terdiri dari : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang identitas objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang mencakup jawaban atau pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI Penutup, bagian ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, biodata penulis, dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.